

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada era globalisasi ini, perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia semakin bertumbuh dan berkembang menjadi salah satu pelaku ekonomi yang penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian. Ini sejalan dengan data pada Mei 2012 yang menyebutkan bahwa sektor ekonomi yang memiliki peranan terbesar adalah sektor industri manufaktur yaitu sebesar 23,6 persen (Berita Resmi Statistik No. 31/05/Th. XV, 7 Mei 2012)

Industri Textil merupakan salah satu industri manufaktur yang penting, terutama untuk negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Industri Textil di Indonesia yang terbanyak adalah di daerah Jawa Barat, khususnya di daerah Bandung dan sekitarnya. Oleh karena itu, peranan Industri Textil di Jawa Barat secara nasional sangat penting. Pemerintah mengharapkan agar dengan pembangunan Industri Textil ini dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Setiap perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana diketahui bahwa tujuan perusahaan dalam suatu kondisi perekonomian yang kompetitif adalah untuk memperoleh keuntungan maksimal dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang dan juga untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Dalam usaha untuk mencapai tujuannya, maka setiap perusahaan senantiasa berusaha untuk meningkatkan efektivitas maupun efisiensi kerjanya. Untuk mengkoordinasikan kegiatan

perusahaan dalam mencapai tujuannya, disusunlah strategi-strategi sebagai petunjuk didalam mencapai tujuannya. Untuk memastikan bahwa perusahaan melaksanakan strateginya secara efektif dan efisien, manajemen melakukan suatu proses yang disebut dengan pengendalian.

Salah satu bentuk pengendalian biaya adalah dengan menggunakan anggaran. Anggaran yang dibuat merupakan suatu pengarahan perhatian, karena membantu para manajer untuk memusatkan perhatian pada masalah operasional atau keuangan pada waktu yang lebih awal untuk pengendalian yang lebih efektif. Oleh karena itu, haruslah disusun anggaran untuk tiap-tiap tingkatan manajemen melalui pembentukan pusat-pusat pertanggungjawaban, serta laporan anggaran dan realisasinya dari setiap pusat pertanggungjawaban untuk dapat menentukan prestasi pusat pertanggungjawaban. (Se Tin dan Viyanti, 2010)

PT. Suryanur merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang tekstil yang bergerak dalam bidang pertenunan, pencelupan, pencapan, *finishing*, dan *makloon*. Produk utamanya ialah kain-kain fashion, dimana produk tersebut diproduksi guna memenuhi kebutuhan fashion untuk usia remaja dan dewasa, baik pria maupun wanita untuk pasar lokal dan ekspor. Tentunya dilihat dari jangkauan pasar yang sudah merambah pasar lokal dan ekspor, perusahaan ini memiliki struktur organisasi yang besar dan memiliki kegiatan operasional yang kompleks.

Dengan melihat luas dan kompleksnya struktur organisasi, maka pimpinan puncak tidak dapat memantau secara langsung seluruh kegiatan perusahaan. Untuk itu pimpinan harus menggunakan pendelegasian wewenang dan tanggungjawab yang sangat penting ke tingkat pimpinan dibawahnya (para pelaksana) dalam pengambilan

keputusan sehingga semua masalah yang ada dapat ditangani lebih baik dan cermat. Dengan adanya pendelegasian tugas dan wewenang akan timbul berbagai tingkat tanggungjawab dan wewenang dalam organisasi, oleh karenanya perlu menerapkan akuntansi pertanggungjawaban yang merupakan suatu sistem untuk mengendalikan tanggung jawab tiap unit kerja atau departemen yang lebih dikenal pusat pertanggungjawaban. Pengendalian yang dijalankan manajemen ini merupakan bagian dari sistem pengendalian manajemen yang dikembangkan untuk membantu manajemen dalam mengendalikan kegiatan operasi perusahaan. Pelaksanaan pengendalian yang dilakukan melalui penerapan akuntansi pertanggungjawaban adalah dengan cara mengelompokkan tanggung jawab dan menggariskan secara jelas hubungan satu bagian dengan bagian lainnya dalam perusahaan, disertai dengan pertanggungjawaban dan masing-masing tingkatan secara terinci.

Pengendalian biaya adalah tindakan yang dilakukan untuk mengarahkan aktivitas agar tidak menyimpang dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengendalian biaya ini dapat dilakukan melalui anggaran biaya yang secara kontinu diadakan pengawasan secara analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya penyimpangan atas selisih tersebut kemudian dilakukan tindak lanjut agar kerugian yang terjadi relatif kecil (Trisnawati, 2006).

Salah satu alat pengendalian biaya dalam perusahaan adalah akuntansi pertanggungjawaban. Akuntansi pertanggungjawaban sendiri merupakan suatu sistem dimana seluruh pengumpulan dan pelaporan biaya dilakukan berdasarkan struktur organisasi dengan tujuan agar setiap penyimpangan dan tanggung jawab terhadap biaya dapat terlihat secara jelas, sehingga dapat meminimalisir terjadinya

kerugian yang tidak perlu. Semakin baik pengendalian biaya maka, semakin baik juga kinerja manager perusahaan tersebut.

Tujuan pokok kinerja manejer adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya. Diterapkannya sistem akuntansi pertanggungjawaban yang baik akan menyebabkan terciptanya suatu pengendalian dan pengukuran prestasi kerja manager. Akuntansi pertanggungjawaban juga sebagai sarana untuk mengevaluasi kemampuan setiap manager, sehingga akan dibentuk landasan terciptanya suatu sistem pengukuran prestasi kerja manager. Laporan pertanggungjawaban dapat dipergunakan sebagai dasar untuk membuat analisis yang bertujuan untuk mengukur prestasi kerja manager untuk setiap pusat pertanggungjawaban.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai:

**“PENGARUH AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN TERHADAP KINERJA MANAGER PUSAT BIAYA”**

## **1.2 Identifikasi Permasalahan penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh akuntansi pertanggungjawaban pada PT Suryanur telah memadai?

2. Bagaimana pengaruh akuntansi pertanggungjawaban dengan kinerja manajer pusat biaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Memberikan penjelasan yang mendalam mengenai penerapan akuntansi pertanggungjawaban di PT Suryanur.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh antara akuntansi pertanggungjawaban dan kinerja manajer pusat biaya.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Bagi penulis :

1. Dapat memperluas wawasan penulis mengenai akuntansi pertanggungjawaban.
2. Dapat membandingkan teori yang didapatkan dari bangku kuliah dengan praktek yang dilakukan dalam penelitian di lapangan.

Bagi Pembaca :

1. Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan pembaca, khususnya mengenai akuntansi pertanggungjawaban.

Bagi perusahaan :

1. Dapat memberikan informasi kepada perusahaan seberapa efektif perusahaan telah melakukan pengendalian terhadap biaya-biaya.

2. Dapat memberikan informasi tentang kinerja para karyawan perusahaan.
3. Dapat memberikan saran berkaitan dengan akuntansi pertanggungjawaban yang telah diterapkan oleh perusahaan.